

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi menjadi salah satu tantangan bagi setiap perusahaan. Perkembangan di bidang teknologi yang kian semakin modern menjadi tantangan sekaligus persaingan yang ketat antar perusahaan. Dalam dunia usaha, perusahaan akan dituntut untuk mempertahankan usahanya agar tidak terlindas dengan persaingan global yang semakin ketat yaitu dengan cara mengelola aktivitas perusahaan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Tidak hanya dari teknologi melainkan SDM perusahaan perlu ditingkatkan. Persaingan yang efektif dan profesional dapat menjadi cara bersaing yang baik dengan para kompetitor lainnya. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaannya atau yang biasa disebut penerapan prinsip *Good Corporate Governance*.

Prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* memiliki tujuan dalam memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Penerapan *corporate governance* dalam perusahaan berfokus pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang dapat diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap pemegang saham, dan *stakeholders* yang dimiliki perusahaan. Dari pengukuran pola perilaku perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* perusahaan dengan memenuhi prinsip-prinsip *corporate governance* yaitu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis dan dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan yang lebih akurat (Darwis, 2009).

Kinerja Keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki perusahaan (IAI, 2007). Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan kegiatan operasional dan tujuan yang akan dicapai perusahaan. Sehingga, kinerja keuangan perusahaan menjadi pandangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi. Melalui sistem pengawasan terhadap sektor keuangan perusahaan yang

sehat secara fundamental dan berkesinambungan dapat diwujudkan dalam implementasi praktik tata kelola perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* yang tepat akan mengurangi terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan mampu bertahan untuk bersaing dengan kompetitor lainnya. Berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, *good corporate governance* dapat menjadi salah satu komponen non keuangan yang perlu dipertimbangkan dalam upaya peningkatan laba dan kinerja perusahaan (Enda dan Tenaya, 2017). Harapan terbesar pemangku kepentingan perusahaan adalah tercapainya tujuan untuk mengendalikan kegiatan operasional perusahaan.

Dari perspektif ilmu ekonomi yang rasional, para pemilik menginginkan para agen atau manajemen perusahaan untuk selalu mengikuti dan mencapai sasaran dengan strategi yang tepat serta konsisten dengan kepentingan para pemilik (Jensen dan Mecklin, 1976 dalam Ardianingsih dan Ardiyani, 2010). Namun, masih terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh para agen yang menyebabkan ketidaksesuaian hasil yang diharapkan pemilik. Agen bertindak sesuai dengan kepentingan para agen. Ketidakselarasan antara dua kepentingan ini yang menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Informasi yang dimiliki oleh pihak agen hanya untuk menguntungkan pihak agen dengan mengorbankan kepentingan pemilik perusahaan. Karena pihak agen yang memiliki informasi perusahaan secara menyeluruh dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (*asymmetry information*). Perbedaan kepentingan ini yang dapat menurunkan kinerja suatu perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan tidak dapat menarik investor untuk berinvestasi ke perusahaan.

Pelaksanaan *good corporate governance* didasarkan atas tanggungjawab dan pelaksanaan sumberdaya manusia perusahaan, asset yang dimiliki perusahaan serta kelengkapan informasi suatu perusahaan. Penerapan *good corporate governance* akan terlaksana dengan baik apabila terdapat kesinambungan antar

unsur internal dan unsur eksternal perusahaan. Unsur internal perusahaan yang menjadi penilaian dalam *good corporate goveranance* perusahaan diantaranya, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di luar *good corporate governance* adalah ukuran perusahaan.

Berkaitan dengan hubungan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan beberapa penelitian yang menggunakan mekanisme *good corporate governance*. Penelitian yang dilakukan oleh Enda dan Tenaya (2017) membuktikan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diindikasikan dengan menggunakan ROA.

ROA (*return on asset*) merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba. ROA dapat digunakan untuk mengukur perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan efektifitas operasional dalam suatu organisasi secara periodik berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2007). Kinerja keuangan perusahaan dinilai melalui laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu objek perusahaan yang dapat meminimalkan konflik antar pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban kinerja manajemen, sehingga pihak investor dapat mengukur, mengawasi, dan menilai usaha manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjamin keberlangsungan perusahaan.

Good Corporate Governance diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten terhadap perauturan perundang-undangan (IICG, 2016). Untuk mewujudkan GCG dalam suatu perusahaan, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang bersifat independen terhadap dewan direksi, dan anggota dewan

komisaris lainnya. Dewan komisaris independen bertugas untuk mendorong anggota dewan komisaris lainnya untuk dapat melakukan tugas pengawasan serta dewan komisaris independen diharapkan dapat memberikan nasihat kepada direksi secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Namun, masih terdapat penyalahgunaan fungsi yang menyebabkan adanya hubungan kekeluargaan dengan anggota dewan komisaris lainnya yang menyebabkan dewan komisaris tersebut bertindak tidak independen (Aprianingsih dan Yushita, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Novian dan Septiani (2013) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan dewan komisaris lainnya dalam perusahaan akan menyebabkan ketidakadilan dalam pengambilan keputusan karena pengambilan keputusan diambil dari suara terbanyak. Hal tersebut akan menyebabkan penurunan fungsi pengawasan dalam perusahaan.

Dewan direksi adalah bagian dari perusahaan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Dewan direksi terlibat langsung terhadap anggaran perusahaan, dimana sesuai dengan tanggung jawab dewan direksi terhadap kerugian perusahaan atas kegiatan operasional. Semakin banyak jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan maka dewan direksi akan semakin sulit dalam melaksanakan koordinasi dan menjalankan perannya masing-masing sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Namun, sebaliknya, semakin rendah jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan maka akan semakin mudah antar anggota dewan direksi dalam melakukan koordinasi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Jensen, 1993; Lipton and Lorsch, 1992; Yermack, 1996 dalam Handayani, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Handayani (2013) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komite Audit merupakan organ yang berperan penting dalam mengatasi perbedaan antar kepentingan perusahaan. Keberadaan komite audit memiliki peran membantu dewan komisaris dalam mengawasi manajemen untuk tercapainya kepentingan para *stakeholder*. Semakin banyak jumlah komite audit

dalam perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan dalam perusahaan dan dapat memperkecil usaha manajemen dalam memanipulasi data keuangan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Nugroho dan Rahardjo, 2014). Berdasarkan teori diatas sesuai dengan penelitian Hanifah (2011) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme internal yang dianggap mampu menyelaraskan kepentingan pengelola dan kepentingan para pemegang saham (Isshaq *et al.*, 2009 dalam Perdana, Putra, dan Murni, 2016). Dengan adanya kepemilikan manajerial mampu menciptakan penyatuan kepentingan antara pemilik perusahaan dan agen sehingga agen dapat bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan pemilik perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial akan mendorong agen untuk mewujudkan kinerja perusahaan secara optimal dengan memberikan informasi yang akurat bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Widyarningsih dan Utomo (2013), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Hendratni, Nawasih, dan Indriati (2018) menyatakan mekanisme utama *corporate governance* yang dapat mengendalikan masalah keagenan suatu perusahaan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan meningkatkan aktivitas monitoring kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan pengawasan dari pemegang saham sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. berdasarkan teori diatas sesuai dengan penelitian Hendratni, dkk (2018), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Ningsaptiti dalam Zeptian (2013) dalam Aprianingsih dan Yushita (2016) Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan. Sumber pendanaan berasal dari pemegang saham dan masyarakat yang menilai perusahaan dari informasi yang

diberikan untuk kepentingan investasi dan pelaporan keuangan perusahaan yang baik. Semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Enda dan Tenaya (2017) dengan judul pengaruh penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan di BEI periode 2013-2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Enda dan Tenaya (2017) adalah pada objek penelitian dan periode pengamatan. Pada penelitian Enda dan Tenaya (2017) meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengambil judul penelitian: **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Masuk *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018).**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dengan ini dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah menganalisis untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
6. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Digunakan sebagai masukan atau wawasan serta sebagai informasi mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya atau yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi perusahaan untuk menyikapi masalah yang terkait dengan Pengaruh penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018 sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami penelitian ini dimasa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Laporan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian yaitu: Teori Keagenan (*Agency Theory*), *Good Corporate Governance*, dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pada bab ini juga disampaikan tentang penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis penelitian serta model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik penampelan; dan analisis data.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian yang akan datang.